

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PALA PADA  
PT. MITRA AYU ADI PRATAMA**

**OLEH**

**ADE NOVEMI ALDIAS  
03114039**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PALA PADA PT. MITRA AYU ADI PRATAMA

### ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Sistem Pengendalian dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pala Pada PT. Mitra Ayu Adi Pratama dengan produk Minyak Pala telah dilaksanakan mulai bulan Mei 2009 sampai dengan Juni 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku pala pada PT Mitra Ayu Adi Pratama, serta menganalisis sistem pengendalian bahan baku pala yang ekonomis pada PT. Mitra Ayu Adi Pratama.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Pihak perusahaan yang bersangkutan langsung dijadikan sumber data, yaitu data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Untuk tujuan pertama analisa kualitatif digunakan untuk memaparkan realisasi sistem pengendalian dan pengawasan bahan baku pala pada PT. Mitra Ayu Adi Pratama, analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan persediaan bahan baku yaitu dengan perhitungan biaya total (*total cost*). Untuk tujuan kedua menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku yang ekonomis pada PT. Mitra Ayu Adi Pratama yaitu dengan menggunakan metode EOQ.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa selama ini dengan menggunakan metode EOQ, sistem pengendalian dan pengawasan persediaan bahan baku pala yang diterapkan PT. Mitra Ayu Adi Pratama belum efisien, dimana selama ini perusahaan melakukan pembelian dalam jumlah yang melebihi kebutuhan proses produksi sehingga belum menghasilkan biaya total persediaan yang efisien. Dengan menggunakan metode EOQ diketahui jumlah pemesanan yang ekonomis sebesar 987,09 kg, frekuensi pemesanan 109 kali, persediaan pengaman yang optimum adalah 466,64 kg dan titik pemesanan kembali yang optimum adalah 862,97 kg. Total biaya persediaan yang ekonomis yang dikeluarkan adalah Rp. 14.699.399,10.

Agar total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan lebih efisien maka disarankan pada pihak perusahaan untuk lebih dapat memperhatikan sistem pengendalian dan pengawasan persediaan pala dengan menerapkan metode EOQ dan mengadakan sistem kerjasama yang lebih baik lagi dengan pemasok.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sesuai dengan amanat GBHN bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2004).

Tanaman perkebunan merupakan penghasil Produk Domestik Bruto (PDB) ke-2 setelah tanaman bahan makanan dengan kecenderungan yang semakin baik. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang disumbangkan oleh sektor perkebunan ini mengalami sedikit peningkatan yaitu sekitar 2,11 % di tahun 2004 menjadi sebesar 2,23 % pada tahun 2005. Peningkatan pertumbuhan tersebut tidak sejalan dengan peranannya. Sektor tanaman perkebunan peranannya mengalami penurunan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 2,27 % pada tahun 2004 menjadi 2,12 % pada tahun 2005 (BPS, 2005)

Menurut Dinas Perkebunan Sumbar (2006), salah satu tujuan pembangunan perkebunan periode 2005-2009 adalah meningkatkan kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha perkebunan melalui berbagai upaya pengembangan agribisnis perkebunan secara optimal dan meningkatkan upaya penyediaan bahan baku baik untuk industri hilir dalam negeri maupun luar negeri, melalui peningkatan mutu produk. Pembangunan tersebut diarahkan pada pendekatan agribisnis yang ditujukan untuk melahirkan petani mandiri dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktivitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pasca panen, pengolahan hasil serta pemasaran.

Pala merupakan salah satu komoditi ekspor yang menjadi andalan Indonesia, dimana Indonesia merupakan pemasok utama pala ke pasar dunia. Selain dari menghasilkan devisa negara, pala juga berfungsi sebagai bahan tambahan dalam industri makanan dan minuman, industri farmasi dan kosmetika (Rismunandar, 1990).

Sumatera Barat merupakan salah satu penghasil pala di Indonesia. Pala merupakan salah satu komoditi utama di Sumatera Barat. Pala juga memberikan sumbangan pemasukan bagi Sumatera Barat dalam bentuk minyak pala. Terlihat pada periode Januari-Desember 2006 memberikan kontribusi sebesar  $\pm$  US\$ 6 juta (Lampiran 1).

Luas dan produksi pala di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996, luas lahan pala di Sumatera Barat sebesar 2.230 ha dengan jumlah produksi 523 ton. Luas dan produksi pala ini meningkat hingga tahun 2004 dengan luas lahan 4.761 ha, dengan produksi 2.281 ton. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 luas dan produksi pala mengalami sedikit penurunan. (Lampiran 2). Oleh karena peningkatan luas tanam dan produksi pala di Sumatera Barat mengakibatkan tumbuhnya agroindustri pengolahan pala menjadi minyak pala dalam skala usaha kecil maupun menengah hal ini dapat tergambar pada realisasi ekspor minyak pala yang terus meningkat (Lampiran 1).

Salah satu sumber utama dalam aktivitas agroindustri seperti industri pengolahan minyak pala adalah persediaan. Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan bagi perusahaan merupakan komponen terbesar dari aktiva lancar. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapi pada resiko bahwa usahanya suatu saat akan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Penentuan besarnya investasi dalam persediaan menentukan efek langsung tingkat keuntungan yang dapat diraih perusahaan. Jika terjadi kesalahan dalam penetapan investasi dalam persediaan dapat menekan keuntungan sehingga menyebabkan kerugian (Rangkuti, 2004). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan hendaknya memiliki persediaan dalam jumlah yang optimal agar kontinuitas proses produksi terus terjaga dan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan pemeliharaan, hal ini sangat memerlukan pengawasan yang baik terhadap persediaan bahan baku.

Persediaan dalam jumlah yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan mendadak tetapi juga dapat memperbesar kerugian karena kerusakan, keusangan, turunnya kualitas. Namun jika persediaan terlalu sedikit, mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stockout) karena seringkali barang atau bahan tidak dapat didatangkan secara mendadak, dan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

1. Sistem pengendalian persediaan pala PT. Mitra Ayu Adi Pratama menetapkan kebijakan persediaan bahan baku dalam jumlah besar sehingga persediaan melebihi kebutuhan untuk proses produksi.
2. PT. Mitra Ayu Adi Pratama membeli pala per pesanan sebanyak 1.117,13 kg dengan frekuensi 101 pertahun. Total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama periode Januari – Desember 2008 adalah sebesar Rp. 51.872.978,16 yang terdiri dari biaya pemesanan sebesar Rp. 6.830.207,53 dan biaya penyimpanan sebesar Rp. 45.042.770,63 setahun.
3. Tingginya biaya total persediaan disebabkan perusahaan terus melakukan pembelian walaupun persediaan sudah mencukupi. Untuk persediaan pengaman, perusahaan menetapkan sebanyak 3000 kg setiap bulan dan tidak ada penetapan titik pemesanan kembali.
4. Pada sistem yang diterapkan perusahaan terlihat tidak ada keseimbangan pada total biaya persediaan perusahaan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dimana keseimbangan antara kedua biaya tersebut merupakan syarat keekonomisan dari sistem persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa menurut metode EOQ, sistem pengendalian yang dilakukan PT. Mitra Ayu Adi Pratama masih belum efisien baik dari segi penentuan kuantitas pesanan maupun dari segi biaya
5. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai efisiensi biaya persediaan dalam perusahaan yaitu dengan menerapkan metode EOQ. Metode EOQ dapat diterapkan dengan melakukan pemesanan pala yang optimum sebesar 987,09 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 109 kali pengiriman per tahun. Sedangkan untuk jumlah persediaan pengaman adalah sebesar 466,64 kg dan titik pemesanan kembali dipesan saat persediaan di gudang tinggal 862,97 kg. Dengan menerapkan metode ini didapatkan total biaya persediaan sebesar Rp. 14.699.399,10 disini terjadi penghematan biaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. LPFE-UI. Jakarta. 247 hal
- Aulyany, 2005. *Analisa Sistem Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Kedelai pada Industri Tahu Suwardi*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 73 hal
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Pendapatan Nasional Indonesia 2002 – 2005*. BPS. Padang. 146 hal
- Bowersox, Donald J. 1996. *Manajemen Logistik I*. Bumi Aksara. Jakarta. 326 hal
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat. 2007. *Warta Perdagangan Luar Negeri*. Padang
- Dinas Perkebunan. 2006. *Tujuan Pembangunan Perkebunan*. <http://www.sumbarprov.go.id/perkebunan>. [18 Juni 2008]
- \_\_\_\_\_. 2008. *Statistik Perkebunan*. Padang.
- Drajat. 2007. *Meraup Laba dari Pala*. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta. 90 hal.
- Gazpertsz, Vincent, 2005. *Ekonomi Manajerial : Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 500 hal.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, BPFE Yogyakarta. 462 hal
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Produksi dan Operasi*. PT Grasindo. Jakarta. 488 hal
- Husnan, Suad. 1985. *Pembelanjaan Produksi dan Operasi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kusuma, Hendra. 1999. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Andi Offset. Yogyakarta. 248 hal
- Ketaren. 1985. *Pengantar Teknologi Minyak Atsiri*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hal
- Prawirosentono, Sujadi, Drs, MBA. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bumi Aksara. Jakarta. 339 hal.